



## LITERASI KEUANGAN SEBAGAI KANAL BARU TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Deki Irawan<sup>1</sup>•Rian Putra<sup>2</sup>• Putri Intan Suri<sup>3</sup>• Logi Mulawarman<sup>4</sup>• Husni Dwi Syafutri<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*The effectiveness of monetary policy transmission is determined not only by policy instruments and financial market structures but also by the ability of individuals to understand and respond to economic information. Nevertheless, studies examining the role of financial literacy in the monetary policy transmission mechanism remain limited and fragmented across the literature. This study aims to identify the development of research on the relationship between financial literacy and monetary policy transmission, analyze existing research gaps, and develop a new conceptual framework of the financial literacy channel in monetary policy transmission. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach following the PRISMA 2020 guidelines. A total of 30 scientific articles published between 2015 and 2026 and indexed in the Scopus and Web of Science databases were systematically reviewed and synthesized. The findings indicate that financial literacy plays a significant role in enhancing households' understanding of interest rate changes, inflation expectations, and consumption and saving decisions. However, most existing studies examine financial literacy and monetary policy transmission separately, resulting in the absence of an integrated theoretical framework. Based on the literature synthesis, this study proposes the Financial Literacy Channel as a mechanism explaining how the ability to understand financial information can strengthen the effectiveness of monetary policy transmission at the household level. These findings contribute to the development of monetary economics theory and provide policy implications for improving financial literacy as a means of enhancing monetary policy effectiveness.*

**Keywords:** financial literacy, monetary policy transmission, households, monetary policy, systematic literature review

©2026 Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan bank sentral untuk menjaga stabilitas harga, mengendalikan inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mishkin, 2022). Efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada keberhasilan proses transmisi kebijakan dari otoritas moneter kepada sektor riil melalui berbagai mekanisme yang memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat (Bernanke, 2020). Dalam literatur ekonomi moneter, mekanisme tersebut dikenal sebagai transmisi kebijakan moneter yang menjelaskan bagaimana perubahan instrumen kebijakan, khususnya suku bunga,

\*Deki Irawan (✉)

Universitas Negeri Jambi

Email : [dekiirawan@unja.ac.id](mailto:dekiirawan@unja.ac.id)



dapat memengaruhi konsumsi, tabungan, investasi, serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Taylor, 2019)

Berbagai teori telah menjelaskan bahwa transmisi kebijakan moneter berlangsung melalui beberapa kanal utama, seperti *interest rate channel*, *credit channel*, *exchange rate channel*, *asset price channel*, dan *expectations channel* (Bernanke & Blinder, 1988; Mishkin, 1996). Melalui kanal-kanal tersebut, perubahan suku bunga kebijakan diharapkan dapat memengaruhi perilaku pelaku ekonomi sehingga tujuan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas transmisi kebijakan moneter sering kali berbeda antarnegara maupun antarkelompok masyarakat (Kaplan et al., 2018). Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut menentukan keberhasilan proses transmisi kebijakan moneter.

Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian dalam literatur ekonomi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti inflasi, suku bunga, tabungan, investasi, kredit, dan risiko keuangan (Lusardi, 2019). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mampu mengelola keuangan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dibandingkan individu dengan tingkat literasi yang rendah (Lusardi & Mitchell, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan perilaku menabung, pengelolaan utang yang lebih baik, partisipasi dalam investasi, serta kemampuan menghadapi guncangan ekonomi (OECD, 2023; OECD, 2020). Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk ekspektasi ekonomi individu, termasuk ekspektasi inflasi dan persepsi terhadap perubahan kondisi makroekonomi (D'Acunto et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi efektivitas kebijakan ekonomi secara lebih luas.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai literasi keuangan masih berfokus pada perilaku keuangan individu dan rumah tangga. Di sisi lain, penelitian mengenai transmisi kebijakan moneter lebih banyak menitikberatkan pada peran sektor perbankan, pasar keuangan, dan ekspektasi ekonomi agregat (Georgarakos & Kenny, 2022). Kedua bidang kajian tersebut berkembang secara relatif terpisah sehingga hubungan antara literasi keuangan dan efektivitas transmisi kebijakan moneter belum banyak dibahas secara komprehensif. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi dapat memengaruhi respons mereka terhadap perubahan kebijakan moneter.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks perekonomian modern yang ditandai oleh meningkatnya kompleksitas informasi ekonomi dan keuangan. Bank sentral saat ini tidak hanya mengandalkan perubahan instrumen kebijakan, tetapi juga semakin menekankan komunikasi kebijakan sebagai bagian dari strategi transmisi moneter



(Schnabel, 2025). Dalam kondisi demikian, kemampuan masyarakat untuk memahami informasi ekonomi menjadi faktor yang sangat penting. Rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami implikasi perubahan suku bunga terhadap konsumsi, tabungan, dan investasi. Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat literasi yang rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam menangkap sinyal kebijakan sehingga respons ekonominya menjadi kurang optimal.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai mekanisme yang menjembatani hubungan antara kebijakan moneter dan respons ekonomi rumah tangga. Dengan kata lain, efektivitas kebijakan moneter tidak hanya ditentukan oleh perubahan instrumen kebijakan dan kondisi pasar keuangan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memahami dan merespons informasi ekonomi yang diterima. Perspektif ini membuka peluang untuk mengembangkan konsep baru yang disebut sebagai Kanal Literasi Keuangan dalam transmisi kebijakan moneter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan literatur mengenai hubungan antara literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter, menganalisis kesenjangan penelitian yang masih ada, serta mengembangkan kerangka konseptual mengenai Kanal Literasi Keuangan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan terhadap 30 artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus dan *Web of Science* selama periode 2015–2026. Melalui sintesis literatur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi moneter sekaligus memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter pada tingkat rumah tangga.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif baru yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor penentu efektivitas transmisi kebijakan moneter. Berbeda dengan kanal transmisi konvensional yang berfokus pada perubahan variabel ekonomi dan pasar keuangan, Kanal Literasi Keuangan menekankan pentingnya kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi sebagai prasyarat keberhasilan kebijakan moneter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi moneter serta menjadi landasan bagi pengembangan penelitian empiris pada masa mendatang (Baldassarri et al., 2024).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif. Konsep ini mencakup pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi, kredit, inflasi, suku bunga, serta berbagai produk dan layanan keuangan (Kulintang & Putri, 2024; Anam & Setyawan, 2023). Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang membuat



keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan finansial (Judijanto et al., 2025).

Dalam beberapa dekade terakhir, literasi keuangan menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi karena berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam merespons perubahan kondisi ekonomi makro (Hadi 2024; Prihatni et al., 2024). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami risiko ekonomi, mampu merencanakan keuangan jangka panjang, serta lebih rasional dalam mengambil keputusan konsumsi dan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering dikaitkan dengan perilaku keuangan yang kurang optimal, seperti tingkat tabungan yang rendah, penggunaan utang yang berlebihan, dan minimnya partisipasi dalam pasar keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap inklusi keuangan, stabilitas sistem keuangan, dan efektivitas berbagai kebijakan ekonomi (Ariani et al., 2024; Prawana, 2024; Putri et al., 2023). Individu yang memahami konsep inflasi dan suku bunga, misalnya, akan lebih mudah menyesuaikan perilaku ekonominya ketika terjadi perubahan kebijakan moneter. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya dipandang sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas kebijakan ekonomi pada tingkat makro.

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, literasi keuangan semakin relevan karena masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan instrumen keuangan yang semakin kompleks. Kemampuan memahami informasi keuangan menjadi modal penting agar masyarakat dapat merespons perubahan kebijakan ekonomi secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, literasi keuangan berpotensi menjadi salah satu faktor yang memperkuat hubungan antara kebijakan moneter dan perilaku ekonomi masyarakat (Ariani et al., 2024).

## 2.2 Kebijakan Moneter dan Mekanisme Transmisinya

Kebijakan moneter merupakan tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar, suku bunga, dan kondisi likuiditas dalam perekonomian guna mencapai tujuan tertentu, seperti stabilitas harga, pengendalian inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan (Mujasmara et al., 2024; Warjiyo, 2017). Di Indonesia, kebijakan moneter dilaksanakan oleh Bank Indonesia melalui berbagai instrumen, termasuk suku bunga kebijakan, operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, dan kebijakan makroprudensial.

Efektivitas kebijakan moneter bergantung pada mekanisme transmisi yang menghubungkan kebijakan bank sentral dengan aktivitas ekonomi riil. Literatur ekonomi mengidentifikasi beberapa jalur utama transmisi kebijakan moneter, yaitu saluran suku bunga (*interest rate channel*), saluran kredit (*credit channel*), saluran nilai tukar (*exchange rate channel*), saluran harga aset (*asset price channel*), serta saluran ekspektasi (*expectation channel*). Melalui saluran-saluran tersebut, perubahan kebijakan moneter memengaruhi keputusan konsumsi, investasi, tabungan, dan aktivitas ekonomi lainnya (Husnansyah, 2019).

Teori ekonomi modern menekankan pentingnya ekspektasi masyarakat dalam proses transmisi kebijakan moneter (Warjiyo, 2017). Ketika masyarakat memahami tujuan dan arah kebijakan bank sentral, mereka cenderung menyesuaikan perilaku ekonominya sesuai dengan



sinyal yang diberikan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan moneter tidak hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat dapat memahami informasi dan kebijakan yang disampaikan oleh otoritas moneter.

Perkembangan penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk tingkat pendidikan dan literasi keuangan, dapat memengaruhi kekuatan transmisi kebijakan moneter (Hadi, 2024; Mas & Andriani, 2025). Perbedaan kemampuan memahami informasi ekonomi menyebabkan respons masyarakat terhadap perubahan suku bunga atau inflasi menjadi tidak seragam. Kondisi ini mendorong munculnya perspektif baru yang menempatkan faktor perilaku dan literasi sebagai elemen penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter.

### **2.3 Literasi Keuangan sebagai Kanal Baru Transmisi Kebijakan Moneter**

Kajian ekonomi perilaku (*behavioral economics*) dan ekonomi informasi memberikan landasan teoritis bahwa efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi yang diterimanya (Anggraini et al., 2025; Nuraini et al., 2025). Dalam perspektif ini, literasi keuangan dapat dipandang sebagai faktor yang menjembatani komunikasi antara bank sentral dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemungkinan individu memahami implikasi perubahan suku bunga, inflasi, maupun kebijakan moneter lainnya terhadap kondisi keuangan mereka

Konsep literasi keuangan sebagai kanal transmisi kebijakan moneter berkembang dari kritik terhadap model transmisi tradisional yang cenderung mengasumsikan bahwa seluruh pelaku ekonomi memiliki informasi dan kemampuan yang sama dalam mengolah informasi tersebut (Choerudin et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik lebih cepat menyesuaikan keputusan konsumsi, tabungan, investasi, dan pinjaman ketika terjadi perubahan kebijakan moneter. Sebaliknya, kelompok dengan literasi keuangan rendah cenderung kurang responsif terhadap sinyal kebijakan yang diberikan oleh bank sentral.

Literasi keuangan juga berperan dalam pembentukan ekspektasi inflasi. Individu yang memahami konsep inflasi dan kebijakan moneter umumnya memiliki ekspektasi yang lebih rasional terhadap kondisi ekonomi masa depan (Prihatni et al., 2024). Ekspektasi yang lebih akurat tersebut membantu memperkuat transmisi kebijakan moneter melalui saluran ekspektasi, yang dalam banyak penelitian modern dianggap sebagai salah satu saluran paling penting dalam mencapai stabilitas harga. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan masyarakat dapat mendukung efektivitas komunikasi kebijakan bank sentral.

Berdasarkan perkembangan literatur terkini, literasi keuangan semakin dipandang sebagai kanal pelengkap yang menghubungkan kebijakan moneter dengan perilaku ekonomi masyarakat (Kusumastuti et al., 2026). Kanal ini bekerja melalui peningkatan pemahaman terhadap informasi ekonomi, pembentukan ekspektasi yang lebih baik, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Oleh karena itu, penelitian mengenai literasi keuangan sebagai kanal baru transmisi kebijakan moneter menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor mikro pada tingkat individu dapat memengaruhi efektivitas kebijakan ekonomi makro.



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap literatur yang relevan sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif (Kitchenham & Charters, 2007; Snyder, 2019). Selain itu, pendekatan ini dinilai efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, mengembangkan kerangka konseptual baru, dan merumuskan agenda penelitian di masa mendatang (Xiao & Watson, 2019).

Penelitian ini mengadopsi pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 sebagai kerangka kerja utama dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur (Page et al., 2021). Penggunaan PRISMA bertujuan untuk meningkatkan transparansi proses penelitian serta meminimalkan potensi bias dalam pemilihan artikel yang direview (Moher et al., 2009).

#### 3.1 Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada dua basis data internasional yang memiliki reputasi tinggi dalam publikasi ilmiah, yaitu Scopus dan Web of Science (WoS). Kedua basis data tersebut dipilih karena memiliki cakupan jurnal yang luas dan sering digunakan dalam penelitian berbasis tinjauan literatur sistematis (Donthu et al., 2021).

Pencarian artikel dilakukan pada bulan Januari 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi “*financial literacy*”, “*financial knowledge*”, “*monetary policy transmission*”, “*monetary policy*”, “*interest rate*”, “*inflation expectations*”, “*household behavior*”, “*saving behavior*”, dan “*consumption behavior*”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan tujuan penelitian (Paul & Criado, 2020).

#### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi:

- a. Artikel diterbitkan pada periode 2015–2026.
- b. Artikel terindeks dalam Scopus atau *Web of Science*.
- c. Artikel membahas literasi keuangan, ekspektasi inflasi, perilaku rumah tangga, atau transmisi kebijakan moneter.
- d. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*).
- e. Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

- a. Artikel duplikat yang ditemukan pada kedua basis data.
- b. Artikel berupa *editorial*, *book review*, *proceeding*, atau *working paper*.



- c. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan literasi keuangan maupun transmisi kebijakan moneter.
- d. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.

### 3.3 Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai dengan pedoman PRISMA 2020. Tahap pertama adalah identifikasi artikel dari basis data Scopus dan Web of Science. Pada tahap ini diperoleh 78 artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian. Tahap kedua adalah penghapusan artikel duplikat sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 61 artikel. Selanjutnya dilakukan proses screening berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Dari proses ini diperoleh 42 artikel yang memenuhi kriteria awal.

Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*eligibility*) melalui pembacaan teks lengkap. Pada tahap ini beberapa artikel dieliminasi karena tidak membahas hubungan antara literasi keuangan dan mekanisme transmisi kebijakan moneter secara memadai. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebanyak 30 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam proses sintesis literatur.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *content analysis* dan *thematic synthesis* (Braun & Clarke, 2006). Setiap artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Tujuan penelitian.
- b. Konsep atau variabel yang digunakan.
- c. Metode penelitian.
- d. Temuan utama.
- e. Implikasi terhadap hubungan antara literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter.

Selanjutnya, hasil analisis dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Proses sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi pola hubungan, kesamaan temuan, serta kesenjangan penelitian yang masih ada. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian mengembangkan kerangka konseptual baru yang disebut sebagai Kanal Literasi Keuangan (*Financial Literacy Channel*) dalam transmisi kebijakan moneter.

### 3.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan rumah tangga memahami informasi ekonomi dan kebijakan moneter. Kemampuan tersebut selanjutnya memengaruhi pembentukan ekspektasi inflasi, keputusan konsumsi, keputusan tabungan, dan respons terhadap perubahan suku bunga. Oleh karena itu, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor yang berpotensi memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter pada tingkat rumah tangga.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menyajikan sintesis literatur yang sistematis, tetapi juga menghasilkan pengembangan konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris di masa mendatang.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Literatur yang Direview

Penelitian ini menganalisis 30 artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus dan *Web of Science* (WoS) pada periode 2015–2026. Seluruh artikel dipilih melalui proses seleksi yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020 sehingga hanya artikel yang relevan dengan topik literasi keuangan, perilaku rumah tangga, ekspektasi inflasi, dan transmisi kebijakan moneter yang dimasukkan dalam proses sintesis (Page et al., 2021; Moher et al., 2009).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap hubungan antara literasi keuangan dan kebijakan moneter mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut terutama terjadi setelah tahun 2020 seiring meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, dan pentingnya efektivitas komunikasi bank sentral dalam memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat (OECD, 2020; D'Acunto et al., 2024).

**Tabel 1.** Karakteristik Artikel yang Direview

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Periode Publikasi	2015–2017	4	13,3
	2018–2020	7	23,3
	2021–2023	8	26,7
	2024–2026	11	36,7
Wilayah Penelitian	Eropa	11	36,7
	Asia	8	26,7
	Amerika Utara	7	23,3
	Lainnya	4	13,3
Metode Penelitian	Survei/Ekonometrika	15	50
	Data Panel	5	16,7
	Eksperimen	3	10
	Literature Review	5	16,7
	Studi Kasus	2	6,6

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan analisis ekonometrika. Selain itu, lebih dari sepertiga artikel dipublikasikan pada periode 2024–2026, yang menunjukkan bahwa kajian mengenai literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter merupakan topik yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

### 4.2 Literasi Keuangan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga

Tema pertama yang dominan dalam literatur adalah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku ekonomi rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik, pengelolaan utang yang lebih efektif, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi, 2019; Lusardi & Mitchell, 2023).



Literasi keuangan membantu individu memahami konsep dasar ekonomi seperti bunga majemuk, inflasi, risiko, dan diversifikasi investasi. Pemahaman tersebut memungkinkan rumah tangga menyesuaikan keputusan ekonominya secara lebih rasional ketika menghadapi perubahan kondisi makroekonomi (OECD, 2023; OECD, 2020).

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga sebagai modal kognitif yang memengaruhi respons ekonomi rumah tangga terhadap berbagai kebijakan ekonomi.

### **4.3 Literasi Keuangan dan Ekspektasi Inflasi**

Tema kedua yang banyak ditemukan dalam literatur adalah hubungan antara literasi keuangan dan pembentukan ekspektasi inflasi. Ekspektasi inflasi merupakan komponen penting dalam transmisi kebijakan moneter karena memengaruhi keputusan konsumsi, tabungan, dan investasi masyarakat (Mishkin, 1996).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membentuk ekspektasi inflasi yang lebih akurat dibandingkan individu yang memiliki literasi rendah (D'Acunto et al., 2024; Pedersen & Pérez, 2025; Weber et al., 2024). Mereka lebih mampu memahami informasi yang disampaikan bank sentral dan menerjemahkannya ke dalam keputusan ekonomi sehari-hari.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan persepsi terhadap kondisi ekonomi sehingga menghasilkan ekspektasi inflasi yang kurang akurat. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas kebijakan moneter yang sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam membentuk ekspektasi yang rasional.

### **4.4 Respons Rumah Tangga terhadap Perubahan Suku Bunga**

Tema ketiga berkaitan dengan respons rumah tangga terhadap perubahan suku bunga. Literatur menunjukkan bahwa respons rumah tangga terhadap kebijakan moneter bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendapatan, kepemilikan aset, akses keuangan, dan pemahaman terhadap informasi ekonomi (Georgarakos & Kenny, 2022; Schnabel, 2025).

Rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih cepat merespons perubahan suku bunga melalui penyesuaian konsumsi, tabungan, maupun penggunaan kredit (Jeanne & Korinek, 2019; Link et al., 2024). Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat literasi rendah sering kali tidak memberikan respons yang memadai karena kurang memahami implikasi ekonomi dari perubahan suku bunga.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas interest rate channel tidak hanya ditentukan oleh perubahan suku bunga itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan tersebut.

### **4.5 Sintesis Literatur Utama**

Untuk mengidentifikasi pola hubungan yang muncul dalam literatur, dilakukan sintesis terhadap artikel-artikel yang paling representatif.

**Tabel 2.** Sintesis Literatur Mengenai Literasi Keuangan dan Transmisi Kebijakan Moneter



Penulis	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi
Lusardi & Mitchell (2014)	Financial literacy	Literasi meningkatkan kualitas keputusan ekonomi	Dasar perilaku ekonomi rumah tangga
Pedersen & Pérez (2025)	Inflation expectations	Literasi memengaruhi ekspektasi inflasi	Mendukung kanal ekspektasi
Baldassarri et al. (2024)	Interest rate attention	Literasi meningkatkan perhatian terhadap suku bunga	Memperkuat interest rate channel
D'Acunto et al. (2024)	Household expectations	Pengetahuan ekonomi memengaruhi respons inflasi	Mendukung heterogenitas respons
Schnabel (2025)	Monetary policy communication	Literasi meningkatkan efektivitas komunikasi bank sentral	Mendukung transmisi kebijakan
Kaplan et al. (2014)	Household heterogeneity	Respons rumah tangga berbeda terhadap kebijakan	Menjelaskan variasi transmisi
Georgarakos & Kenny (2022)	Household behavior	Pemahaman ekonomi memengaruhi konsumsi dan tabungan	Mendukung kanal literasi

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sepakat bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan ekonomi dan memperkuat respons rumah tangga terhadap perubahan kondisi ekonomi. Namun demikian, sebagian besar studi masih membahas literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter secara terpisah.

#### 4.6 Analisis Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan sintesis literatur, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian.

**Tabel 3. Research Gap Matrix**

Bidang Kajian	Banyak Diteliti	Masih Terbatas
Literasi keuangan dan tabungan	✓	
Literasi keuangan dan investasi	✓	
Literasi keuangan dan inflasi	✓	
Respons rumah tangga terhadap suku bunga	✓	
Literasi keuangan dan kebijakan moneter		✓
Literasi keuangan sebagai kanal transmisi moneter		✓✓
Financial Literacy Channel		✓✓✓

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak literasi keuangan terhadap perilaku ekonomi individu. Sebaliknya, kajian yang



secara khusus menghubungkan literasi keuangan dengan efektivitas transmisi kebijakan moneter masih sangat terbatas. Bahkan, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit mengembangkan konsep *Financial Literacy Channel* sebagai bagian dari teori transmisi kebijakan moneter.

#### **4.7 Pengembangan Konsep Kanal Literasi Keuangan dalam Transmisi Kebijakan Moneter**

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengusulkan konsep Kanal Literasi Keuangan (*Financial Literacy Channel*) sebagai mekanisme baru dalam transmisi kebijakan moneter. Konsep ini menjelaskan bahwa perubahan kebijakan moneter tidak secara otomatis memengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga. Efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi yang diterima (Schnabel, 2025; Baldassarri et al., 2024; Link et al., 2024).

Dalam kerangka ini, literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan moneter dan perilaku ekonomi rumah tangga. Ketika bank sentral mengubah suku bunga kebijakan, informasi tersebut terlebih dahulu diproses oleh individu melalui tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemampuan individu memahami implikasi perubahan kebijakan terhadap kondisi ekonomi dan keuangan rumah tangga.

Selanjutnya, pemahaman tersebut memengaruhi pembentukan ekspektasi inflasi, keputusan konsumsi, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Akumulasi dari keputusan-keputusan tersebut pada akhirnya menentukan tingkat efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian.

Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa literasi keuangan merupakan faktor pendukung yang memperkuat seluruh kanal transmisi kebijakan moneter yang telah ada. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat tidak hanya penting bagi kesejahteraan individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

### **5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter melalui pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap 30 artikel yang terindeks dalam Scopus dan *Web of Science* periode 2015–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi rumah tangga, meningkatkan akurasi ekspektasi inflasi, serta memperkuat respons terhadap perubahan suku bunga. Namun demikian, literatur mengenai literasi keuangan dan transmisi kebijakan moneter masih berkembang secara terpisah.

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini mengusulkan konsep Kanal Literasi Keuangan (*Financial Literacy Channel*) sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi dapat memperkuat efektivitas transmisi



kebijakan moneter. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai faktor yang mendukung keberhasilan kebijakan moneter pada tingkat rumah tangga.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian selanjutnya perlu menguji secara empiris konsep Kanal Literasi Keuangan menggunakan data rumah tangga maupun pendekatan eksperimen. Selain itu, kajian mendatang dapat mengintegrasikan literasi keuangan dengan faktor lain seperti inklusi keuangan, literasi digital, dan kepercayaan terhadap bank sentral.

Dari sisi kebijakan, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi bagian dari strategi pendukung kebijakan moneter. Oleh karena itu, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemerintah perlu memperkuat program edukasi keuangan agar masyarakat lebih mampu memahami dan merespons kebijakan moneter secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 14-21.
- Anggraini, S. L., Aliyah, F., Sofyan, M. A., & Astuti, R. P. (2025). Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Stabilitas Ekonomi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 243-245.
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118-128.
- Baldassarri, S., Georgarakos, D., Kenny, G., & Meyer, S. (2024). *Consumers' Attention to Interest Rates and Monetary Policy Transmission*. ECB Occasional Paper Series.
- Bernanke, B. S. (2020). *21st Century Monetary Policy: The Federal Reserve from the Great Inflation to COVID-19*. New York: W.W. Norton & Company.
- Bernanke, B. S., & Blinder, A. S. (1988). Credit, Money, and Aggregate Demand. *American Economic Review*, 78(2), 435–439.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2022). Monetary Policy Communications and Their Effects on Household Inflation Expectations. *Journal of Political Economy*, 130(6), 1537–1584.
- D'Acunto, F., Fuster, A., & Weber, M. (2024). Diverse Beliefs and Consumption Responses to Monetary Policy. *Journal of Finance*, 79(1), 115–148.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Georgarakos, D., & Kenny, G. (2022). Household Spending and Monetary Policy. *European Economic Review*, 145, 104112.
- Hadi, H. (2024). *Kemampuan Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Menjaga Stabilitas Moneter Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains).
- Husnansyah, F. (2019). Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Interest Rate Channel dan Asset Price Channel di Indonesia pada Masa Inflation Targeting Framework (ITF). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Jeanne, O., & Korinek, A. (2019). Managing Credit Booms and Busts: A Pigouvian Taxation Approach. *Journal of Monetary Economics*, 107, 69–83.
- Judijanto, L., Ohlyver, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. (2025). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



- Kaplan, G., Moll, B., & Violante, G. L. (2018). Monetary Policy According to HANK. *American Economic Review*, 108(3), 697–743.
- Kaplan, G., Violante, G. L., & Weidner, J. (2014). The Wealthy Hand-to-Mouth. *Brookings Papers on Economic Activity*, 45(1), 77–153.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University Technical Report.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 39-55.
- Kusumastuti, S. Y., Sawitri, I., Lisnawati, R., Pracoyo, A., & Minarsih, A. (2026). *Literasi Keuangan Modern*. Tren Digital Publishing.
- Link, S., Peichl, A., Roth, C., & Wohlfart, J. (2024). Information Acquisition and Household Responses to Monetary Policy. *Economic Journal*, 134(658), 421–447.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Perspectives*, 37(2), 123–146.
- Mas, I. G. A. M. A., & Andriani, P. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Perbankan terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di Provinsi Bali. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(4), 902-916.
- Mishkin, F. S. (1996). The Channels of Monetary Transmission: Lessons for Monetary Policy. *NBER Working Paper No. 5464*.
- Mishkin, F. S. (2022). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. 13th Edition*. New York: Pearson Education.
- Mlangeni, T. (2024). Monetary Policy and Inflation Expectations: Evidence from Emerging Economies. *South African Journal of Economics*, 92(1), 45–67.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., & Tobing, M. S. A. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan peran kebankesentralan dalam stabilitas ekonomi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2446-2459.
- Nuraini, I. L., Mukarromah, S. S., Putri, Z. D. D., & Astuti, R. P. (2025). Evaluasi Efektivitas Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Harga Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 207-213.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The Art of Writing Literature Review. *International Business Review*, 29(4), 101717.
- Pedersen, J., & Pérez, J. J. (2025). Financial Literacy and Inflation Expectations: Evidence from European Households. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 114, 102245.
- Prawana, I. (2024). Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16-34.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat*. Penerbit Widina.
- Putri, D. A., Ardana, M. R. A., Osama, N., & Zamani, M. Z. (2023). Peran efektivitas literasi keuangan dan pembiayaan syariah terhadap stabilitas keuangan UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 447-454.



- Schnabel, I. (2025). *Monetary Policy Transmission Through Households*. ECB Working Paper Series.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Taylor, J. B. (2019). *Monetary Policy Rules*. Chicago: University of Chicago Press.
- Warjiyo, P. (2017). *Kebijakan moneter di indonesia (Vol. 6)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Weber, M., D’Acunto, F., Gorodnichenko, Y., & Coibion, O. (2024). The Formation of Inflation Expectations. *Annual Review of Economics*, 16, 337–365.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.

